

## GAMBARAN TINGKAT KETERAMPILAN WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI PUSKESMAS PAJANG KOTA SURAKARTA

Nadia Agus Tina<sup>1</sup>, Tri Susilowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email : [nadiaagustina717@gmail.com](mailto:nadiaagustina717@gmail.com)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Kanker payudara merupakan ancaman serius bagi wanita yang mengakibatkan kematian. Di kota Surakarta, prevalensi kanker payudara sebanyak 33,33%, dengan 56 kasus di Puskesmas Pajang Kota Surakarta. Kanker payudara tidak hanya menyerang wanita menopause saja tetapi banyak ditemukan pada WUS. Ada beberapa pemeriksaan untuk penanggulangan kanker payudara salah satunya dengan SADARI. SADARI dilakukan setiap bulan mendapatkan meningkatkan keterampilan, agar lebih peka apabila terjadi perubahan dipayudara. Tujuan: untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tingkat keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Pajang Kota Surakarta. Metode: jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 99 responden. Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 48 responden (48.5%), berdasarkan pekerjaan yaitu IRT sebanyak 30 responden (30.3%) dan tingkat keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri dalam kategori kurang sebanyak 39 responden (39.4%). Kesimpulan: Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keterampilan dalam kategori kurang.</i></p>	<p>Diajukan : 03-12-2024 Diterima : 02-03-2025 Diterbitkan : 25-3-2025</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Breast cancer is a serious threat to women that can cause death. In the city of Surakarta, the prevalence of breast cancer is 33.33%, with 56 cases at the Pajang Health Center, Surakarta City. Breast cancer does not only attack menopausal women but is also found in women with reproductive age. There are several examinations for breast cancer prevention, one of which is SADARI. SADARI is carried out every month to improve skills, to be more sensitive if there are changes in the breasts. Objective: to describe the characteristics of respondents and the level of skills in performing breast self-examination (SADARI) at the Pajang Health Center, Surakarta City. Method: this type of research uses quantitative descriptive. The sampling technique uses simple random sampling with a sample size of 99 respondents. Results: This study shows that the characteristics of respondents based on education level are high school as many as 48 respondents (48.5%), based on occupation, namely housewives as many as 30 respondents (30.3%) and the level of skills in performing breast self-examination in the less category as many as 39 respondents (39.4%). Conclusion: The results of this study indicate a level of skill in the less category.</i></p>	<p><b>Kata kunci:</b> Pemeriksaan Payudara Sendiri, Tingkat Keterampilan, Wanita Usia Subur</p> <p><b>Keywords:</b> Breast Self-Examination, Skill Level, Women of Reproductive Age</p>
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b> Tina, N.A., &amp; Susilowati, T. (2025). Gambaran Tingkat Keterampilan Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Pajang Kota Surakarta. <i>IJOH: Indonesian Journal of Public Health</i>, 3(1), hal 151-159 <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH</a></p>	

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit yang tidak menular yang diakibatkan oleh sel maupun jaringan yang tidak normal, pertumbuhan dan perkembangannya sangat cepat sehingga mengganggu pertumbuhan metabolisme. Kanker merupakan penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi (Susmini, 2020). Kanker merupakan salah satu penyakit yang munculnya ditandai dengan pertumbuhan sel secara abnormal dimana tumbuh diluar batas normal yang mengganggu ke organ lain (Sa'adah *et al.*, 2023). Yayasan kanker Indonesia (2019) mengatakan dari 10 jenis kanker yang paling banyak diderita di Indonesia yaitu kanker serviks (kanker leher rahim) dan kanker payudara merupakan penyakit kanker yang menduduki paling tertinggi.

Data yang didapatkan dari *Globacan International Agency for Research on Cancer* (LARC) Tahun 2020, kanker menjadi penyebab kematian utama di seluruh dunia dan diperkirakan jumlah sekitar 50% terjadi pada tahun 2020 sampai 2040. Angka terjadi pada 185 negara untuk semua jenis kanker (LARC, 2020). *Global Burden of Cancer Study* (GLOBOCAN) mencatat keseluruhan total kasus kanker di Indonesia pada 2022 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus (GLOBOCAN, 2022). Hal ini mengakibatkan Indonesia berada di urutan ke-8 di Asia Tenggara dan sedangkan di Asia pada urutan ke 23. Jumlah kejadian kanker pada perempuan di Indonesia mencapai 42,1 per 100.00 penduduk masyarakat dengan tingkat rata-rata kematian sebanyak 17 per 100.00 penduduk masyarakat (Malingkas *et al.*, 2023). Angka prevalensi penyakit kanker di Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai 2,1% jiwa sehingga Jawa Tengah menjadi urutan ke 2 prevalensi tertinggi di Indonesia setelah Yogyakarta (Profil Prov Jateng, 2022). Sedangkan untuk kasus kanker di Kota Surakarta pada tahun 2022 terdapat 19% kasus (Dinkes Kota Surakarta, 2022).

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang sering diderita pada perempuan, dimana kondisi ini selnya mengalami kehilangan pengendalian dan mekanis normalnya maka dari itu mengakibatkan pertumbuhan yang tidak normal pada jaringan payudara (Nurhayati *et al.*, 2023). Kanker payudara adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang mempunyai spektrum yang luas dan kompleks membuat ancaman serius bagi wanita (Rezi, 2021). Kanker payudara ini lebih tinggi di negara maju dibandingkan di negara berkembang tetapi angka kematian lebih tinggi pada negara berkembang (Kemenkes RI, 2019).

*World Health Organization* melaporkan pada tahun 2021 sebanyak wanita 7,8 juta yang terdiagnosis terkena kanker payudara dan mengalami kematian sebanyak 685.000 secara global (WHO, 2021). Kanker payudara ini sangat ganas sehingga mengakibatkan kematian terdapat lebih dari 2,3 juta kasus kanker payudara yang setiap tahunnya meningkat (WHO, 2023). Sasaran deteksi kanker payudara di Indonesia pada perempuan yakni 41.881.534 orang. Target rencana strategis (RENSTRA) tahun 2022 mencapai 45% sehingga jumlah total target deteksi dini kanker payudara sebanyak 18.846.690 orang (Kemenkes, 2019). Provinsi Jawa Tengah termasuk tingkat tertinggi dalam prevalensi penderita kanker payudara sebesar 0,7% dengan jumlah kejadian 10.530 orang yang terkena kanker payudara, sedangkan pada tahun 2021 penderita kanker payudara sebanyak 8.287 orang dengan jumlah tersebut menunjukkan bahwa penderita kanker payudara meningkat (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta, diketahui bahwa banyaknya jumlah penderita kanker payudara di Kota Surakarta pada tahun 2022 sebanyak 33,33%

kasus, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebanyak 1,6% kasus dan diperkirakan masih terdapat banyak penderita kanker payudara yang belum tercatat karena kurangnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker payudara (Dinkes Kota Surakarta, 2022).

Faktor penyebab kanker payudara secara umum yaitu merokok dan terpapar asap rokok, pola makan yang buruk (tinggi lemak dan rendah serat, mengandung zat pengawet/pewarna), haid pertama pada umur kurang dari 12 tahun, menopause (berhenti menstruasi) setelah umur 50 tahun, melahirkan anak pertama setelah umur 35 tahun, tidak pernah menyusui anak, pernah mengalami operasi pada payudara yang disebabkan oleh kelainan tumor jinak atau tumor ganas, dan riwayat keluarga yang menderita kanker payudara (Kemenkes RI, 2020). Saat ini kanker payudara tidak hanya menyerang wanita menopause saja tetapi banyak ditemukan pada wanita yang berusia dibawah 50 tahun bahkan 40 tahun yang masih memasuki wanita usia subur (WUS). Salah satu upaya yang dilakukan kota surakarta untuk mendeteksi dini kanker payudara dengan menyelenggarakan acara skrining deteksi dini kanker payudara yang di khususkan untuk wanita usia subur (WUS). Rata-rata usia termuda terkena kanker payudara adalah diatas 25 tahun dan peningkatan prevalensi terjadi pada kelompok usia kurang dari 45 tahun. Proses terjadinya kanker payudara diperkirakan 8-12 tahun, sehingga deteksi dini untuk WUS sangat diperlukan (Endang Sundari, 2022). Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang sudah mengalami menstruasi dan masih dalam usia produktif (menstruasi pertama sampai berhentinya menstruasi) yaitu usia 15-49 tahun baik dengan status belum menikah, menikah maupun janda yang berpotensi untuk memiliki keturunan (Kusuma, 2023)

Profil Kesehatan Kota Surakarta (2022), jumlah wanita usia subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara sebanyak 3.102 jumlah wanita usia subur atau 3,57% dari semua perempuan usia 30 sampai 50 tahun yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara. Pencapaian deteksi dini ini masih sangat jauh dari target yang ditentukan seharusnya mencapai 10% dari keseluruhan WUS. Dari keseluruhan WUS yang dilakukan pemeriksaan dekteksi kanker payudara terdapat kasus sebesar 6 orang atau 0,19% WUS. Deteksi dini ini bisa dilakukan oleh masyarakat sendiri mau pun dilakukan oleh ahlinya (Pulungan & Hardy, 2020). Ada beberapa pemeriksaan untuk penanggulangan kanker payudara dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan *Clinical Breast Examination* (CBE) (Marfianti, 2021). Dimana salah satu deteksi dini kanker payudara ini dapat dilakukan mandiri oleh masyarakat yang berupa pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara dan bukan untuk mencegah kanker payudara. Melakukan deteksi dini maka kanker payudara pada stadium awal dapat segera diobati untuk memperpanjang harapan hidup penderita kanker.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan teknik upaya mendeteksi dini yang dapat dilakukan sendiri untuk menemukan benjolan ataupun kelainan lainnya pada payudara. SADARI ini dilakukan dengan cara berkala dan disarankan setiap bulan pada hari ke 7 atau hari ke 10 terhitung dari hari pertama haid khususnya saat memasuki usia 20 tahun dan setelah menikah (Nisa *et al.*, 2022). Selain dilakukan dengan cara berkala, SADARI dilakukan setiap bulan mendapatkan meningkatkan keterampilan, agar lebih peka apabila terjadi perubahan yang mencurigakan pada payudara. Keterampilan dan kebiasaan

dalam melakukan SADARI akan mempermudah dan mempercepat mengenali serta menyadari jika terdapat sesuatu hal yang tidak normal pada payudara (Azizah & Sulistyoningtyas, 2023).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Lasma Rina Efrina Sinurat *et al* (2022) dengan judul “Pengaruh penyuluhan metode demonstrasi dan audiovisual terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur”, didapatkan hasil yang signifikan menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan metode demonstrasi terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita usia subur. Penelitian didapatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan metode demonstrasi tentang keterampilan responden melakukan SADARI mayoritas tidak terampil sebanyak 31 orang (93,94%) dan setelah dilakukan penyuluhan responden melakukan SADARI mayoritas sudah terampil sebanyak 32 orang (96,96%). Sedangkan didapatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan metode audiovisual tentang keterampilan responden melakukan SADARI mayoritas tidak terampil sebanyak 30 orang (90,91%) dan setelah dilakukan penyuluhan mayoritas sudah terampil sebanyak 27 orang (81,81%).

Persepsi keganasan kanker payudara yang dilihat berdasarkan lama hidup pasien dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil langkah pencegahan karena dirinya merasa kanker payudara dapat mengancam hidupnya jika tidak segera di deteksi dini dan dapat menyebabkan kematian. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Azhari *et al* (2021) dengan judul “Hubungan Persepsi Keganasan Kanker Payudara Dengan Praktik SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP Semarang”, penelitian ini melibatkan 102 mahasiswi dan penelitian ini mengungkap sebanyak 52,6% responden memiliki persepsi keparahan kanker payudara negative dikarenakan sebagian besar responden memiliki persepsi salah tentang keganasan kanker payudara dengan menganggap bahwa benjolan pada payudara adalah hal yang biasa dan tidak perlu dikhawatirkan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan bermakna antara sub variabel penderita yang dirasa ( $p$  value = 0,019) dengan praktik SADARI.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 April 2024, peneliti melakukan wawancara kepada 10 wanita usia subur mengenai SADARI dan langkah – langkah melakukan SADARI di Puskesmas Pajang, dengan hasil menunjukkan bahwa 10 wanita usia subur sudah mendapatkan informasi tentang SADARI dan mengetahui bahwa SADARI adalah salah satu cara deteksi dini kanker payudara, tetapi 3 diantaranya mengatakan tidak melakukan SADARI hanya sekedar mengetahui saja, 5 diantaranya sudah melakukan SADARI, tetapi 3 diantaranya melakukan SADARI tidak sesuai dengan langkah – langkah SADARI, 2 diantaranya mengatakan hanya sekedar meraba-raba bagian payudara, dan 3 diantaranya sudah melakukan SADARI dan melakukannya sesuai dengan langkah – langkah SADARI. Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu bidan Puskesmas Pajang, terdapat program pencegahan penyakit tidak menular (PTM) yang meliputi pemeriksaan IVA test, pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan di Puskesmas Pajang sudah pernah melakukan penyuluhan Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Tingkat Keterampilan Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Pajang Kota Surakarta”

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kuantitatif, dimana suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument lembar observasi. observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat. Penelitian ini meneliti tentang gambaran tingkat keterampilan wanita usia subur melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Pajang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

#### **a. Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden berada di jenjang tingkat Sekolah Menengah Atas/ sederajat sebanyak 48 responden (48.5%). Tingkat pendidikan SMA dapat memengaruhi kesadaran dan pengetahuan seseorang tentang pentingnya melakukan SADARI serta kemampuannya untuk mengakses informasi kesehatan. Dimana SMA sudah termasuk pendidikan yang tinggi dikarenakan sekolah menengah atas/ sederajat ini sudah memenuhi program wajib belajar dari pemerintah (Citrawati dan Dewi, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Desanti dan Sunarsih (2020) yang mengatakan proposi responden yang pernah melakukan SADARI makin tinggi seiring dengan tingginya pendidikan yang diperoleh responden.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, responden menyatakan bahwa pendidikan di sekolah menengah atas atau sederajat sudah memenuhi kebutuhan program belajar mereka, sehingga banyak responden memilih untuk tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu, banyak pekerjaan yang hanya mensyaratkan minimal ijazah SMA, sehingga responden lebih memilih untuk langsung bekerja setelah lulus. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kurikulum pendidikan dan persyaratan minimal dari pasar kerja berperan signifikan dalam keputusan responden untuk tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

#### **b. Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 30 responden (30.3%). Ibu rumah tangga ini hanya mempunyai kegiatan yang berfokus mengerjakan pekerjaan rumah. oleh karena itu ibu rumah tangga tidak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dilingkungan tempat bekerja. Ibu yang tidak bekerja akan susah menerima dan mencari informasi (Dewi, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Irma (2023) yang mengatakan bahwa ibu rumah tangga kurang mempunyai wawasan yang baik sehingga penderitanya kanker payudara banyak menyerang IRT dikarenakan kurang pengalaman/pengetahuan tentang deteksi dini dengan metode SADARI.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden bagi sebagian wanita, pekerjaan IRT dipilih sebagai karir yang memenuhi kebutuhan keluarga sementara bagi yang lain, pekerjaan ini dipandang sebagai pilihan terbatas karena faktor ekonomi dan tugas - tugas domestik seperti memberihkan rumah,

memasak, merawat anak-anak, dan anggota keluarga lainnya. Hal ini dapat menyebabkan waktu kerja yang panjang dan intensif yang membatasi waktu untuk aktivitas diluar pekerjaan rumah.

## 2. Tingkat keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) termasuk kategori kurang sebanyak 39 responden (39.4%). Melakukan SADARI memerlukan keterampilan dalam melakukannya. Rendahnya kemampuan WUS dalam melakukan SADARI dapat terjadinya karena ini informasi yang berkaitan dengan SADARI baru berbentuk teori dan belum mendapatkan pelatihan bagaimana cara mempraktikkan SADARI secara benar (Aris, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosa *et al* (2022), yang mengatakan bahwa responden yang mempunyai tingkat keterampilan kurang sebanyak 35 responden (51.5%). Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden bahwa mayoritas kurang dikarenakan hanya mendapatkan sekali penyuluhan teori dan tidak adanya pelatihan sehingga responden kurang pengalaman untuk meningkatkan keterampilan.

Pada penelitian ini tingkat keterampilan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu sekolah menengah atas/ sederajat sebanyak 48 responden (48.5%). Pada tingkat menengah atas/ sederajat sudah memenuhi program wajib belajar dari pemerintah. Dimana tingkat pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah juga orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Utamingtyas, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden mengatakan pendidikan sekolah menengah atas/ sederajat sudah memenuhi program belajar sehingga kebanyakan responden tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan banyaknya pekerjaan yang hanya memberi persyaratan minimal ijazah SMA sehingga responden memilih langsung bekerja. Pendidikan SMA ini yang lebih tinggi umumnya individu lebih memahami manfaat pemeriksaan dini dan lebih mungkin untuk melakukan SADARI secara teratur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni (2022), yang mengatakan bahwa kurang sebanyak 10 responden (26.3%). Dimana tingkat keterampilan dipengaruhi oleh pekerjaan. Pada penelitian ini tingkat keterampilan responden dipengaruhi oleh pekerjaan, yaitu ibu rumah tangga sebanyak 39 responden (39.4%). Ibu rumah tangga (IRT) pekerjaan ini hanya mempunyai kegiatan yang berfokus mengerjakan pekerjaan rumah., oleh karena itu ibu rumah tangga tidak mendapatkan pengalaman pengetahuan dilingkungan tempat bekerja. Ibu yang tidak bekerja akan susah menerima dan mencari informasi sehingga akan kurang terpapar dengan informasi kesehatan dan berpengaruh terhadap pola pikir (Hayati *et al*, 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada responden bahwa mayoritas responden pada penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga dimana pekerjaan ini lebih sering kegiatan dirumah dikarenakan memiliki beberapa faktor seperti mengurus anak dan pekerjaan rumah sehingga responden memutuskan tidak bekerja sehingga kurangnya relasi dari orang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas adalah sekolah menengah atas/ sederajat dan pekerjaan mayoritas adalah ibu rumah tangga.
2. Tingkat keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Puskesmas Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta dalam kategori kurang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adnyana, I. M. D. M., Sari, N. W., Arifin, Z., Prihatin, K., Fatmawati, B. R., Wahyudi, G., Ilham, Oktaviana, E., & Febrianti, T. (2023). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Andjar, F. J., Setya, A., Syafridha, A., Dewi, M., Ariesta, P., Arfan, R., Sofia, S., & Rahayu, A. (2023). Pelatihan Keterampilan Santripreneur Dengan Memanfaatkan Limbah Kain Perca Dengan Ide Bisnis Buket Batik Di Pondok Pesantren Al-Ghuroba Kabupaten Sorong. *Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 3(02), 138–149.
- Anggriani, Y., Rahayu, S., & Sukarni, S. (2022). The Use Of Video Media Against Adolescent Knowledge Level Of Breast Self Examination (Bse). *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1), 51–54. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1198>
- Aris, W. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Model Word Square Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Gembol, Ngawi. *Journal Of Health Research*, 4(1), 135–144.
- Azhari, N. A., Dharminto., Winarno, S., & Nugroho, D. (2021). Hubungan Persepsi Keganasan Kanker Payudara Dengan Praktik Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Undip Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(1), 1–5. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28630>
- Azizah, A., & Sulistyoningtyas, S. (2023). *Knowledge Level Of Female Adolescents About Breast Self-Examination ( Sadari ) At Sman 1 Mlati Sleman Yogyakarta Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Periksa Payudara Sendiri ( Sadari ) Di Sman 1 Mlati Sleman Yogyakarta*. 627–636.
- Citrawati, N. K., & Dewi, N. L. P. T. (2020). Behavioral Description Of Breast Self-Examniation On Women Of Childbearing Age At Public Center, Tembuku I Bangli. *Bali Medika Jurnal*, 8(2), 105–110.
- Dewi, P. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Sadari Di Prodi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali. *Repository Journals*.
- Dinkes Kota Surakarta. (2021). Jawa Tengah Tahun 2021. In *Profil Kesehatan Provinsi Jawa*

*Tengah Tahun 2021.*

- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2655-0717*, Xxx+142 Halaman.
- Endang Sundari, S. U. Dan Y. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Perilaku Sadari Wanita Usia Subur Di Tempat Praktek Mandiri Bidan (Tpmb) Endang Sundari Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Bidan, 6(4)*.
- Fernandez, N. C., Alang, E. L., & Satiti, D. A. D. (2023). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2023. *Diagnosa: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan, 1(2)*, 198–207.
- Globocan. (2022). *Theglobalcancerobservatory: All Cancer. 2022*. <https://gco.iarc.fr/Today/Data/Factsheets/Cancers/39-All-Cancers-Fact-Sheet.Pdf>
- Hanriko, R., Susianti, S., Saputra, O., & ... (2022). Pelatihan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelompok Tani Di Desa Margadadi Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Jpm (Jurnal ...)*, 8(November), 71–74. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/jpm/article/view/3021>
- Hayati, N., Maimunah, S., & Yulivantina, E. V. (2022). Penyuluhan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara Sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Usia Subur Di Lingkungan V Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Prov.Sumatera Utara. *Tridarma: Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(1), 295–303. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v5i1.2770>
- Hidayah, A., Sari, W. A., & Peu, Y. A. (2021). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Rw 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Hotspital Majapahit, 13(1)*, 122–131.
- Indria Desanti, O., & Sunarsih, I. (2020). Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah Perception Of Women With Risk Of Breast Cancer About Breast Self-Examination At Semarang City, Central Java. *Berita Kedokteran Masyarakat, 26(3)*, 152–161.
- Irma, A. Ardiani. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Kanker Payudara Yang Akan Menjalani Kemoterapi. *Repository.Unissula*.
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Kemenkes RI. (2018). *Cara Melakukan Sadari Untuk Mendeteksi Kanker Payudara*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/cara-melakukan-sadari-untuk-mendeteksi-kanker-payudara>
- Kemenkes RI. (2019). Hari Kanker Sedunia 2019. 31 Januari. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Kemenkes RI (2020). Penyakit Tidak Menular Indonesia. <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-kanker-dan-kelainan-darah/apa-penyebab-kanker-payudara>
- Ketut, N., Marthasari, P., Ariana, P. A., Pratama, A. A., Yudi, K., & Heri, M. (2022). *Sadari : Upaya Mencegah Kanker Payudara Pada Usia Remaja. 2(2)*, 79–83.

- Kusuma, N. H. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (Wus) Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Sibela. *Other Thesis, Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Larc. (2020). On Cancer Incidence In Indonesia. *Acta - Unio Internationalis Contra Cancrum*, 7(1 Spec. No.), 61–71.
- Lestari. (2020). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Baru*.
- Lillie. (2023). *Tanda Dan Gejala Kanker Payudara*. Cancer Foundation, Inc. <https://www-nationalbreastcancer-org.translate.goog/Breast-Cancer-Symptoms-And-Signs>
- Malingkas, N. L. C., Rompas, S., & Kristamuliana. (2023). Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Sadari Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 46–55. <https://doi.org/10.35790/jkp.V11i1.48471>
- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara Dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (Jamali)*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.20885/jamali.Vol3.Iss1.Art4>
- Nisa, H., Marlina, S., Murti, T., & Azzahra, N. (2022). *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Perilaku Sadari Mahasiswi Pada Masa Kesehatan Masyarakat , Uin Syarif Hidayatullah Jakarta Abstract Breast Cancer Remains The Leading Cause Of Death For Women Globally . In Indonesia , Breast Cancer Is The Most Preva.* 7(3), 232–241. <https://doi.org/10.30829/jumantik.V7i3.11486>
- Nurhayati, N., Nilawati, N., & Alvira, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Man Model Banda Aceh. *Journal Keperawatan*, 2(1), 88–94. <https://doi.org/10.58774/jourkep.V2i1.32>
- Nuzulul, R., & Andika, F. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Remaja Putri Di Man 5 Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(2), 95–99.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/Diseminasiabdimas.V2i1.756>
- Rahayu, M. P. N. R. S. R. (2021). *Indonesian Journal Of Public Health And Nutrition*. 1(3), 362–370.
- Ramadhani S., & Siregar S.R. (2022). 178-192+Analisis+Faktor+Kesulitan+Belajar+Matematika+Pada+Siswa+Kelas+V+Sd +Swasta+Pangeran+Antasari+Tahun+Ajaran+2021-2022. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 178–192.
- Rezi, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 12 Padang. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 10(1), 1–7. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.V10i1.1064>
- Rochmawati, L., Prabawati, S., & Djalaluddin, N. M. (2021). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari)* (Y. S. Rosyad (Ed.); Cetakan I). File:///C:/Users/Asus/Downloads/2. 2021-1. Monograf\_Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari).Pdf

- Rosa, Y., Siswandi, A., Anggraeni, S., Setiawati, O. R., Studi, P., Fakultas, K., & Universitas, K. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pada Penderita Kanker Payudara Yang Sedang Menjalani Kemoterapi Di Rs Abdul Moeloek Bandar Lampung*. 3, 280–290.
- Rotua, Sitorus, S., Sari, A. P., Meilyn, Princes (2021). Perawatan Paliatif Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Desa Paluh Sibaji Breast Self-Examination Paliative Care In Palu Sibaji Village. *Jurnal Mitra Keperawatan Dan Kebidanan Prima*, 3(2), 61–65.
- Rusmiati, T., Maria, L., Rusmiati, T., & Maria, L. (2023). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Kanker Payudara Yang Telah Kemoterapi*. 13(25).
- Sa'adah, A., Adiratna, S., & Haniyah, S. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Mengatasi Efek Samping Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di Rsud Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto*. 980, 195–204.
- Sabrina, H. (2023). "Pahami Kanker Payudara Untuk Pendamping Kesehatan Masyarakat." Pertama Pada Tahun 2023. <https://www.yayasankankerpayudaraindonesia.org/news-detail.php?id=10131>
- Sari, S. A. M., Juwitasari, Handayani, T. L., & Harini, R. (2022). Studi Literatur: Identifikasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Health Science Journal*, 2(2), 64–74. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v2i2.31>
- Savitri. (2015). *Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim* (Mona (Ed.)). Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sinurat, L. R. E., Sipayung, R. R., & Simajuntak, Y. T. O. (2022). Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi Dan Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paranginan. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.104>
- Sriwahyuni. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Keterampilan Melakukan Deteksi Dini (Sadari) Pada Ibu Pkk Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*.
- Susmini, S. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri ( Sadari ) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Sukodadi. *Mesechepalon Jurnal Kesehatan*, 6(2), 1–6.
- Utaminingtyas, F. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 171–184. <https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.218>
- Wati, S. D. (2022). *Pengaruh Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Siswi Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Smk*. 16(1), 1–10.
- Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2023). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara*. 6, 17–23.
- Yuwansyah, Y., Suyanti, S., & Cantika, T. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Bunda Edu-Midwifery Journal (Bemj)*, 6(2), 51–62. <https://doi.org/10.54100/bemj.v6i2.88>